

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN DENGAN
MODEL BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
BUKU FIKSI PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**IMPLEMENTATION OF THE APPROACH WITH
DIFFERENTIATED MODELS TO IMPROVE INTENSIVE
READING SKILLS INDONESIAN LANGUAGE FICTION
BOOKS CLASS VIII MTS SABIELIL MUTTAQIEN**

Uswatun Hasanah¹, Ulya Nurul Laili², Arina Risalatul Hasanah³

^{1,2,3} Universitas Bakti Indonesia, Banyuwangi, Indonesia

E-mail: wawa.hasanah17@gmail.com¹, lailiulya1@gmail.com², arinaraisa1991@gmail.com³, |

Submitted

10 November 2023

Accepted

01 Desember 2023

Revised

28 Desember 2023

Published

25 Januari 2024

Kata Kunci:

Pendekatan proses,
model pembelajaran
berdiferensiasi,
keterampilan
membaca intensif,
buku fiksi.

Keyword:

Process approach,
differentiated
learning model,
intensive reading
skills, fiction books

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran penerapan pendekatan proses dengan model pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Sabielil Muttaqien dan untuk mengetahui keterampilan membaca intensif peserta didik setelah melaksanakan kegiatan membaca intensif buku fiksi dengan pendekatan proses dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif dengan subjek. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan I kegiatan membaca intensif buku fiksi dengan cerita yang sama sebanyak 3 lembar dengan durasi waktu 10 menit dapat tercapai. Pada pertemuan II dengan cerita yang berbeda, jumlah lembar yang sama dengan pertemuan I yaitu sebanyak 3 lembar, dan durasi waktu yang berbeda dengan pertemuan I yaitu maksimal 8 menit, dapat tercapai dengan durasi waktu lebih meningkat daripada pertemuan I. Pada pertemuan III dengan cerita yang berbeda dengan pertemuan II, jumlah lembar yang lebih banyak dari pertemuan II yaitu sebanyak 5 lembar, dan durasi waktu yang sama dengan pertemuan II yaitu maksimal 8 menit, dapat tercapai dengan durasi waktu lebih meningkat meskipun dengan lembar cerita yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif peserta didik semakin meningkat. Dengan demikian, penerapan pendekatan proses dengan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik kelas VIII MTs Sabielil Muttaqien.

Abstract

This research aims to obtain an overview of the application of the process approach using the Indonesian language learning model for class VIII MTs Sabielil Muttaqien and to determine the intensive reading skills of students after carrying out intensive reading activities of fiction books using a process approach with a differentiated learning model. This type of research is descriptive qualitative with subjects. The data collection techniques used were observation, questionnaires, interviews and documentation. Research data was obtained from research activities carried out in three meetings. At the first meeting, intensive reading activities of 3 fiction books with the same story with a duration of 10 minutes were achieved. In meeting II with a different story, the same number of sheets as meeting I, namely 3 sheets, and a different time duration from meeting I, namely a maximum of 8 minutes, can be achieved with a more increased time duration than meeting I. In meeting III with a different story different from meeting II, the number of sheets is greater than meeting II,

namely 5 sheets, and the time duration is the same as meeting II, namely a maximum of 8 minutes, which can be achieved with an increased time duration even with more story sheets. This shows that students' intensive reading skills are increasing. Thus, the application of a process approach with a differentiated learning model in Indonesian language subjects was declared successful in improving the intensive reading skills of class VIII students at MTs Sabielil Muttaqien

Citation :

Hasanah, U., Laili, U.N., dan Hasanah, A.R. (2024). Implementasi Pendekatan dengan Model Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Buku Fiksi Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(1), 12-18. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i1.215>.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dalam berbahasa, yang mana keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2017). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seseorang untuk memiliki pengetahuan seluas-luasnya. Untuk itu, keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebaik mungkin untuk menciptakan suatu generasi bangsa yang dapat memperoleh pengetahuan baru yang disampaikan melalui tulisan dengan membaca.

Memahami pentingnya keterampilan membaca intensif yang harus dimiliki peserta didik, berdasarkan observasi dari hasil AKM di Kelas VIII MTs Sabielil Muttaqien dan kuesioner yang diberikan pada peserta didik kelas VIII sebelum melakukan penelitian, masih terdapat masalah bahwa keterampilan membaca intensif peserta didik masih belum sesuai dengan harapan. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami isi bacaan dari teks yang telah dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam membaca intensif masih belum sesuai dengan harapan, serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mendorong peserta didik untuk aktif karena masih kurang sesuai dengan minat belajar dan gaya belajar peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik kurang semangat dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus bisa membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan melibatkan peserta didik agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, peneliti sebagai fasilitator harus bisa mengelola pembelajaran di kelas dengan baik. Salah satunya yaitu pemilihan pendekatan dalam pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar serta gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif peneliti menggunakan pendekatan proses dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

Pendekatan proses merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Acesta, 2014: 98). Dengan pendekatan proses ini, peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, pengalaman, dan keterampilannya dalam pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Tomlinson (Jatmiko & Putra, 2022) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dan memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran ini didasarkan pada kebutuhan peserta

didik dan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar peserta didik. |

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2023. Penelitian ini bertempat di MTs Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso. Penelitian dilakukan pada kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa, Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, tahap persiapan ialah menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII MTs Sabielil Muttaqien yaitu pada materi buku fiksi, memberikan kuesioner kepada subjek penelitian, membuat desain kegiatan penelitian di kelas. Kedua, tahap pelaksanaan yakni memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada peserta didik kelas VIII MTs Sabielil Muttaqien sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, Selanjutnya, melaksanakan penelitian yaitu dengan melaksanakan desain kegiatan yang telah disiapkan dengan 3 kali pertemuan. Peserta didik melaksanakan kegiatan membaca intensif buku fiksi dengan pendekatan proses. Selanjutnya, peserta didik menunjukkan keterampilan membaca yang telah diperoleh dari membaca intensif sesuai dengan minat belajar dan gaya belajarnya sesuai dengan model pembelajaran yang dilaksanakan yaitu model pembelajaran berdiferensiasi. Ketiga, peneliti melakukan kegiatan refleksi untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Refleksi dilakukan juga untuk mencegah adanya hambatan atau kesulitan pada setiap pertemuan yang dilakukan pada saat penelitian. Data hasil perubahan setelah pertemuan pertama, dianalisis kemudian dijadikan acuan untuk perbaikan pada pertemuan kedua, dan data hasil perubahan setelah pertemuan kedua, dianalisis kemudian dijadikan acuan untuk perbaikan pada pertemuan ketiga. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi 3 langkah pokok yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi kesimpulan. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan I peserta didik diberikan buku fiksi berupa cerita pendek dengan cerita yang sama, jumlah lembar yang sama yaitu sebanyak 3 lembar dan dengan durasi waktu membaca intensif yang sama yaitu selama 10 menit. Cerita pendek tersebut harus dibaca dan dipahami dalam waktu maksimal 10 menit, kemudian peserta didik diharuskan menceritakan kembali isi cerita tanpa melihat kembali cerita yang telah dibaca dan dipahami.

Tabel 1. Perolehan data pada pertemuan I

No	Nama peserta didik	Durasi waktu membaca yang ditentukan	Durasi waktu yang dicapai	Keterangan
1	AAW	10 Menit	10 Menit	Tercapai
2	AS	10 Menit	10 Menit	Tercapai
3	ERF	10 Menit	9 Menit	Tercapai
4	EHH	10 Menit	9 Menit	Tercapai
5	FAB	10 Menit	9 Menit	Tercapai
6	F	10 Menit	10 Menit	Tercapai
8	JA	10 Menit	7 Menit	Tercapai
9	MA	10 Menit	10 Menit	Tercapai
10	M Putri	10 Menit	10 Menit	Tercapai
11	MU	10 Menit	8 Menit	Tercapai
12	NAS	10 Menit	10 Menit	Tercapai

13	NA NA	10 Menit	9 Menit	Tercapai
14	NA	10 Menit	10 menit	Tercapai
15	SE	10 Menit	10 menit	Tercapai
16	SM	10 Menit	9 Menit	Tercapai
17	SR	10 Menit	10 menit	Tercapai
18	SRI	10 Menit	9 Menit	Tercapai
19	SAK	10 Menit	9 Menit	Tercapai

Berdasarkan dari perolehan data pada tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca intensif buku fiksi dengan cerita yang sama sebanyak 3 lembar dengan durasi waktu maksimal 10 menit dapat tercapai meskipun durasi waktu membaca intensif peserta didik banyak yang mencapai batas maksimal durasi waktu yang telah ditentukan.

Pada pertemuan II peserta didik diberikan buku fiksi berupa cerita pendek dengan cerita yang berbeda dengan pertemuan I, jumlah lembar yang sama yaitu sebanyak 3 lembar dan durasi waktu membaca yang berbeda dengan pertemuan I yaitu dengan durasi membaca intensif maksimal selama 8 menit. Cerita pendek tersebut harus dibaca dan dipahami dalam waktu maksimal 8 menit, kemudian peserta didik diharuskan menceritakan kembali isi cerita tanpa melihat kembali cerita yang telah dibaca dan dipahami.

Tabel 2. Perolehan data pada pertemuan II

No	Nama peserta didik	Durasi waktu membaca yang ditentukan	Durasi waktu yang dicapai	Keterangan
1	AAW	10 Menit	10 Menit	Tercapai
2	AS	10 Menit	10 Menit	Tercapai
3	ERF	10 Menit	9 Menit	Tercapai
4	EHH	10 Menit	9 Menit	Tercapai
5	FAB	10 Menit	9 Menit	Tercapai
6	F	10 Menit	10 Menit	Tercapai
8	JA	10 Menit	7 Menit	Tercapai
9	MA	10 Menit	10 Menit	Tercapai
10	M Putri	10 Menit	10 Menit	Tercapai
11	MU	10 Menit	8 Menit	Tercapai
12	NAS	10 Menit	10 Menit	Tercapai
13	NA NA	10 Menit	9 Menit	Tercapai
14	NA	10 Menit	10 menit	Tercapai
15	SE	10 Menit	10 menit	Tercapai
16	SM	10 Menit	9 Menit	Tercapai
17	SR	10 Menit	10 menit	Tercapai
18	SRI	10 Menit	9 Menit	Tercapai
19	SAK	10 Menit	9 Menit	Tercapai

Berdasarkan dari perolehan data pada table 2 tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca intensif buku fiksi pada pertemuan II dengan cerita yang berbeda, jumlah lembar yang sama yaitu sebanyak 3 lembar, dan durasi waktu yang berbeda yaitu maksimal selama 8 menit, dapat tercapai dengan durasi waktu lebih meningkat daripada pertemuan I. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik meningkat.

Pada pertemuan III peserta didik diberikan buku fiksi berupa cerita pendek dengan cerita yang berbeda dengan pertemuan II, jumlah lembar cerita sebanyak 5 lembar, berbeda dengan pertemuan I dan II yang hanya 3 lembar dan dengan durasi waktu yang sama dengan pertemuan II yaitu dengan durasi membaca intensif maksimal selama 8 menit. Cerita pendek tersebut harus dibaca dan dipahami dalam waktu maksimal 8 menit, kemudian peserta didik diharuskan menceritakan kembali isi cerita tanpa melihat kembali cerita yang telah dibaca dan dipahami.

Tabel 3. Perolehan data pada pertemuan III

No	Nama peserta didik	Durasi waktu membaca yang ditentukan	Durasi waktu yang dicapai	Keterangan
1	AAW	10 Menit	10 Menit	Tercapai
2	AS	10 Menit	10 Menit	Tercapai
3	ERF	10 Menit	9 Menit	Tercapai
4	EHH	10 Menit	9 Menit	Tercapai
5	FAB	10 Menit	9 Menit	Tercapai
6	F	10 Menit	10 Menit	Tercapai
8	JA	10 Menit	7 Menit	Tercapai
9	MA	10 Menit	10 Menit	Tercapai
10	M Putri	10 Menit	10 Menit	Tercapai
11	MU	10 Menit	8 Menit	Tercapai
12	NAS	10 Menit	10 Menit	Tercapai
13	NA NA	10 Menit	9 Menit	Tercapai
14	NA	10 Menit	10 menit	Tercapai
15	SE	10 Menit	10 menit	Tercapai
16	SM	10 Menit	9 Menit	Tercapai
17	SR	10 Menit	10 menit	Tercapai
18	SRI	10 Menit	9 Menit	Tercapai
19	SAK	10 Menit	9 Menit	Tercapai

Berdasarkan dari perolehan data pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca intensif buku fiksi pada pertemuan III dengan cerita yang berbeda dengan pertemuan II, jumlah lembar yang lebih banyak dari pertemuan II yaitu sebanyak 5 lembar, dan durasi waktu yang sama dengan pertemuan II yaitu maksimal selama 8 menit, dapat tercapai dengan durasi waktu lebih meningkat meskipun dengan lembar cerita yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif peserta didik semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Maryam (2021) bahwa ada 3 strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten atau materi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Selanjutnya, dengan model pembelajaran berdiferensiasi, peneliti melakukan strategi produk yang mana peserta didik menunjukkan keterampilan membaca intensif yang telah diperoleh selama proses membaca dengan menceritakan kembali isi cerita tanpa melihat kembali teks yang dibaca sesuai dengan minat dan gaya belajarnya sehingga peserta didik merasa senang karena merasa sesuai dengan minat belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh nara sumber dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peserta didik yang awalnya merasa jenuh karena pembelajaran tidak sesuai dengan minat dan gaya belajarnya, dengan model pembelajaran berdiferensiasi peserta didik dapat menunjukkan keterampilan dan minatnya dalam belajar.

Pada pertemuan I dalam kegiatan membaca intensif buku fiksi dengan cerita sebanyak 3 lembar dengan durasi waktu maksimal 10 menit sudah tercapai meskipun durasi waktu membaca intensif peserta didik mencapai batas maksimal durasi waktu yang telah ditentukan. Dengan model pembelajaran berdiferensiasi, masing-masing peserta didik mampu menunjukkan keterampilan membaca intensif sesuai dengan minat belajar dan gaya belajarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Tomlinson (Jatmiko & Putra, 2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dan memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.

Pada pertemuan II, penerapan pendekatan proses dalam kegiatan membaca intensif buku fiksi dengan cerita yang berbeda dari pertemuan I, jumlah lembar yang sama dengan pertemuan I yaitu sebanyak 3 lembar, dan dengan durasi waktu yang berbeda yaitu maksimal 8 menit, dapat

tercapai dengan durasi waktu lebih meningkat daripada pertemuan I. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik meningkat. Masing-masing peserta didik juga mampu menunjukkan keterampilan membaca intensif sesuai dengan minat belajar dan gaya belajarnya sama seperti pada pertemuan I.

Pada pertemuan III, penerapan pendekatan proses dalam kegiatan membaca intensif buku fiksi dengan cerita yang berbeda dengan pertemuan II, jumlah lembar yang lebih banyak dari pertemuan II yaitu sebanyak 5 lembar, dan durasi waktu yang sama dengan pertemuan II yaitu maksimal 8 menit, dapat tercapai dengan durasi waktu lebih meningkat meskipun dengan lembar cerita yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif peserta didik semakin meningkat. Masing-masing peserta didik juga mampu menunjukkan keterampilan membaca intensif sesuai dengan minat belajar dan gaya belajarnya sama seperti pada pertemuan I dan II. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya sekedar membaca, akan tetapi juga memahami apa yang dibaca. |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan pendekatan proses di sekolah, peserta didik mendapatkan kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran dan dengan model pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat menunjukkan minatnya dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terasa membosankan. Dalam kegiatan penelitian pada pertemuan terakhir yaitu pada pertemuan III, didapatkan hasil bahwa keterampilan membaca intensif peserta didik kelas VIII semakin meningkat daripada pertemuan I dan II. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif peserta didik semakin meningkat. Dengan demikian, penerapan pendekatan proses dengan model pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik kelas VIII MTs Sabielil Muttaqien Maesan Bondowoso. |

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2014). *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1(2).
- Atik Siti Maryam. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Tarigan, H. G. (2017). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, Carol A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. VA: ASCD. Tomlinson (Modul. 2.1 PGP 2020)
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). *Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak*. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 6(2), 224
- Marlina, (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Universitas Negeri Padang.
- Modul 2.1 (2022) *Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid*. Program pendidikan guru penggerak.

-
- Moleong, Lexy J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. jurnal al daulah, 355 - 356
- Rafli, Zainal & Lustyantie, Ninuk, (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. jurnal al daulah, 355 - 356
- Rafli, Zainal & Lustyantie, Ninuk, (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- |